



**Ligwina Hananto**  
CEO Quantum Magna Financial

Setelah Lebaran, banyak rekan kita yang bangkrut. Ini kasus klasik yang terjadi setiap tahun.

Sebagian dari kita mungkin begitu gembira dan ingin "menolong" banyak orang di sekeliling kita. Eh, tapi kita sering lupa, kalau kita juga harus menolong diri sendiri dan menolong keluarga inti. Jika harus *restart* setiap tahun, maka Anda akan sangat sulit untuk dapat segera mencapai kemakmuran bagi keluarga Anda.

Apa *bangkrut* itu menurut perencanaan keuangan? Bangkrut artinya Anda tidak punya tabungan sepeser pun. Bangkrut artinya Anda hidup dari gaji bulan ini ke gaji bulan berikutnya. Bangkrut artinya Anda selalu khawatir tidak mampu membayar cicilan utang setiap bulan. Bangkrut artinya Anda belum tentu punya uang untuk membayar tagihan listrik, air, telepon, gas. Atau, bingung bagaimana membeli makanan untuk keluarga di rumah.

Percaya atau tidak, saya menemukan kasus bangkrut ini mulai dari keluarga dengan penghasilan Rp 1 juta per bulan, Rp 7 juta per bulan, Rp 30 juta per bulan, hingga Rp 250 juta per bulan. Artinya, jika tidak hati-hati, kondisi bangkrut dapat terjadi pada siapa saja tanpa pandang bulu.

Biasanya pengeluaran hari raya akan menjadi alasan bangkrut setelah Lebaran. Padahal, harusnya tidak demikian. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar Anda terhindar kebangkrutan pasca hari kemenangan.

## ● Cari solusi untuk akar permasalahan

Biasanya bangkrut terjadi karena keuangan Anda terbebani utang menumpuk. Anda harus mencari akar masalah utang ini.

Jika berutang karena Anda perlu membeli aset seperti rumah, tentu saya tidak akan berisik. Namun jika utang ini adalah utang konsumtif, Anda sedang menggali lubang menuju kebangkrutan.

Dalam beberapa kasus bangkrut setelah Lebaran, saya melihat kecenderungan masyarakat menghabiskan lebih banyak uang menjelang Lebaran. Belanjanya bermacam-macam. Mulai dari meningkatnya belanja bahan makanan, mempercantik rumah, beli barang elektronik, baju baru, sampai oleh-oleh untuk keluarga.

### **Yang terpenting untuk menghindari bangkrut adalah punya kebiasaan keuangan yang sehat. Untuk itu, ada panduannya.**

Kalau ada uang, boleh saja belanja semua keperluan tersebut. Tapi, jika tidak punya uang, utang konsumtif biasanya menjadi jalan pintas. Untuk menghindari jebakan utang konsumtif ini, Anda hanya perlu jujur pada diri sendiri akan daya beli Anda menjelang Lebaran. Saldo di rekening Anda tidak akan berbohong.

Misalnya, jika hanya punya Rp 1 juta, Anda hanya perlu menghabiskan Rp 1 juta saja. Tidak perlu pinjam Rp 4 juta agar dana Lebaran Anda jadi Rp 5 juta, kan? Jangan asal gesek atau pinjam uang. Apalagi jika tidak punya uang untuk membayar utang.

## ● Pisahkan pengeluaran tahunan dengan bulanan

Penghasilan bulanan harusnya cukup untuk pengeluaran bulanan Anda seperti tagihan listrik, air,

telepon, makan, belanja bulanan, hingga uang sekolah anak. Dengan demikian, setiap penghasilan baru, penghasilan tambahan, atau penghasilan tahunan dapat Anda alokasikan untuk pengeluaran tahunan. Dalam hal ini pengeluaran menjelang hari raya.

Tunjangan Hari Raya (THR) memang seharusnya untuk pengeluaran hari raya. Sehingga, setelah Lebaran berakhir, Anda masih dapat melanjutkan hidup sampai gaji berikutnya karena masih ada penghasilan bulan ini.

## ● Gunakan rasio sehat

Yang terpenting untuk menghindari kondisi bangkrut adalah memiliki kebiasaan keuangan yang sehat. Dalam *financial planning*, ada sebuah panduan untuk memastikan kondisi keuangan Anda selalu sehat. Panduan ini terealisasi dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

*Pertama*, rasio menabung = minimal 10%. Artinya, Anda dapat menyisihkan minimal 10% dari penghasilan Anda. Jika tidak, pantas saja saldo tabungan Anda terus menipis dan hampir nol.

*Kedua*, rasio mencicil utang = maksimal 35%. Artinya, total cicilan seluruh utang Anda per bulan tidak boleh lebih dari 35% dari penghasilan Anda. Jika sudah lebih, kondisi sudah lampu merah. Anda bekerja hanya demi membayar utang!

*Ketiga*, rasio kemampuan melunasi utang = maksimal 50%. Artinya, total utang Anda tidak boleh lebih besar dari 50% dibandingkan dengan jumlah aset Anda. Jangan sampai aset-aset ini habis untuk menyelamatkan Anda dari terjerumus kebangkrutan. Nah, apakah Anda sekarang sedang harap-harap cemas menanti gaji berikutnya tiba? Mudah-mudahan tidak.

Ayo, hadapi kenyataannya. Keuangan kita belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan dan keinginan kita. Jadi, Anda perlu menata keuangan Anda dengan *financial plan* yang solid. Paling tidak, Anda sekarang sudah tahu, bangkrut setelah Lebaran dapat kita hindari bersama-sama. □